

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah kinerja keuangan, *corporate governance*, dan faktor-faktor makroekonomi. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model terbaik untuk memprediksi *financial distress* dan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap *financial distress*.

3.2.Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data berdasarkan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian (Sekaran & Bougie, 2017). Menurut data yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu data berupa angka. Sedangkan jika menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2006).

3.2.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1.Definisi Variabel

Menurut Sekaran & Bougie (2017), variabel dapat didefinisikan sebagai apapun yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

3.2.2.1.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat, baik secara positif atau negatif (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini, ada beberapa variabel independen yang dilibatkan, yaitu sebagai berikut:

1. Profitabilitas diukur dengan *return on asset*, yaitu rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

(Brigham & Houston, 2010)

2. Likuiditas diukur dengan *quick ratio*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current asset} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

(Kasmir, 2008)

3. Solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan penyediaan pendanaan oleh kreditur dibandingkan dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

(Kasmir, 2008)

4. Aktivitas diukur dengan *total asset turn over*, yaitu rasio yang mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total asset}}$$

(Kasmir, 2008)

5. Dewan komisaris diukur dengan ukuran dewan komisaris, yaitu jumlah dewan komisaris yang terdapat pada suatu perusahaan (Wardhani, 2007; Siagian, 2010).
6. Komisaris independen diukur dengan proporsi komisaris independen, yaitu perbandingan antara jumlah komisaris independen dengan total jumlah komisaris yang terdapat pada suatu perusahaan (Wardhani, 2007; Siagian, 2010; Putri & Merkusiwati, 2014). Jika dirumuskan dalam persamaan matematika, maka akan muncul persamaan sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total jumlah komisaris}}$$

7. Kepemilikan manajerial, diukur dengan persentase perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh dewan komisaris ditambah dewan direksi dengan total saham yang beredar (Wardhani, 2007; Hastuti, 2014; Cinantya & Merkusiwati, 2015; Jenny & Wijayanti, 2018). Jika dirumuskan dalam persamaan matematika, maka akan muncul persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham dewan komisaris+dewan direksi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

8. Inflasi diukur dengan rata-rata inflasi setiap tahun yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (Darmawan, 2016).
9. Nilai tukar diukur dengan rata-rata kurs tengah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia setiap tahun (Darmawan, 2016).
10. Suku bunga diukur dengan rata-rata tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia setiap tahun (Darmawan, 2016).

3.2.2.1.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen (Sudaryono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. *Financial distress* dapat diukur dengan *interest coverage ratio* (Wardhani, 2007; Hanifah & Purwanto, 2013; Bhattacharjee & Han, 2014; Kumalasari, Hadiwidjojo, & Indrawati, 2014; Hafeez & Kar, 2018; Jenny & Wijayanti, 2018; Ninh, Thanh, & Hong, 2018). *Interest coverage ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar bunga (van Horne & Wachowicz, 2008). Suatu perusahaan dapat dikatakan *financial distress* apabila memiliki *interest coverage ratio* kurang dari 1 (Claessens, Djankov, & Klapper, 2003; Ninh, Thanh, & Hong, 2018). Jika dirumuskan dalam persamaan matematika, maka akan muncul persamaan sebagai berikut:

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Interest expense}}$$

(Kasmir, 2008)

3.2.2.1.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2002). Penelitian ini menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala pengklasifikasian besar kecilnya perusahaan (Aryani, 2011). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset yang diubah dalam bentuk logaritma natural (Ayu, Handayani, & Topowijono, 2017).

3.2.2.2.Operasionalisasi Variabel

Berikut adalah operasionalisasi variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini:

Tabel 3.1.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen	Profitabilitas	Menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2008)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ (Brigham & Houston, 2010)	Rasio
	Likuiditas	Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (van Horne & Wachowicz, 2008).	$Quick Ratio = \frac{\text{Current asset} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$ (Kasmir, 2008)	Rasio
	Solvabilitas	Mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. (Kasmir, 2008)	$Debt to Equity Ratio = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$ (Kasmir, 2008)	Rasio
	Aktivitas	Mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. (Kasmir, 2008)	$Total Asset Turn Over = \frac{\text{Sales}}{\text{Total asset}}$ (Kasmir, 2008)	Rasio
	Dewan Komisaris	Organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi juga memastikan agar perusahaan	Ukuran atau jumlah dewan komisaris. (Wardhani, 2007; Siagian, 2010).	Rasio

		melaksanakan <i>good corporate governance</i> . (Komite Nasional Kebijakan <i>Governance</i> , 2006)		
	Komisaris Independen	Komisaris yang berasal dari eksternal perusahaan. (UU No. 40 Tahun 2007)	$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total jumlah komisaris}}$ (Wardhani, 2007; Siagian, 2010; Putri & Merkusiwati, 2014).	Rasio
	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh agen. (Hanifah & Purwanto, 2013)	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham dewan komisaris} + \text{dewan direksi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$ (Wardhani, 2007; Hastuti, 2014; Cinantya & Merkusiwati, 2015; Jenny & Wijayanti, 2018).	Rasio
	Inflasi	Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. (Suparmoko & Sofilda, 2017)	Rata-rata inflasi setiap tahun yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (Darmawan, 2016).	Rasio
	Nilai Tukar	Jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. (Sukirno, 2010)	Rata-rata kurs tengah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia setiap tahun (Darmawan, 2016).	Rasio
	Suku Bunga	Jumlah bunga yang dibayarkan dalam satu waktu yang dinyatakan dalam bentuk persentase dari jumlah yang dipinjam. (Darmawan, 2016)	Rata-rata tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia setiap tahun. (Darmawan, 2016)	Rasio
Variabel Dependen	<i>Financial Distress</i>	Penurunan kondisi perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. (Platt & Platt, 2002)	<i>Intertest coverage ratio</i> kurang dari 1. (Claessens, Djankov, & Klapper, 2003; Ninh, Thanh, & Hong, 2018)	Rasio
Variabel Kontrol	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah skala pengklasifikasian besar kecilnya perusahaan. (Aryani, 2011)	Total aset yang diubah dalam bentuk logaritma natural. (Ayu, Handayani, & Topowijono, 2017)	Rasio

3.2.3. Populasi dan Sampel

3.2.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang ingin diinvestigasi oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di sektor

aneka industri Bursa Efek Indonesia. Rincian populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Daftar Populasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
Subsektor Mesin & Alat Berat		
1	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
2	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
3	KRAH	PT Grand Kartech Tbk
Subsektor Otomotif dan Komponen		
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
Subsektor Tekstil dan Garmen		
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk
4	CNTX	Century Textille Industry Tbk
5	ERTX	Eratex Djaja Tbk
6	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
8	INDR	Indorama Synthetics Tbk
9	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk
10	PBRX	Pan Brothers Tbk
11	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
12	RDTX	Roda Vivatex Tbk
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
14	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
15	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk

16	STAR	Star Petrochem Tbk
17	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
18	TRIS	Trisula International Tbk
Subsektor Alas Kaki		
1	BATA	Sepatu Bata Tbk
2	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
Subsektor Kabel		
1	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
2	JECC	Jembo Cable Company Tbk
3	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
4	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
5	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
6	VOKS	Voksel Electric Tbk
Subsektor Elektronika		
1	PTSN	Sat Nusapersada Tbk

Sumber: Data diolah (2018)

3.2.3.2.Sampel

Sampel adalah subset atau subkelompok dari populasi (Sekaran & Bougie, 2017). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik di mana anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel (Sudaryono, 2016). Jenis teknik *nonprobability sampling* yang akan digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan digunakannya *purposive sampling* maka hanya anggota populasi yang memiliki kriteria tertentu yang dapat menjadi anggota sampel. Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2015–2017.
2. Memiliki laporan tahunan selama 2015–2017 yang secara konsisten memuat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3.

Data Purposive Sampling

Kategori	Jumlah
Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2017.	43

Tidak memuat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.	(19)
Total Sampel	24

Sumber: Data diolah (2018)

Setelah dilakukannya penyeleksian, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 3.4.
Daftar Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
Subsektor Mesin & Alat Berat		
1	KRAH	PT Grand Kartech Tbk
Subsektor Otomotif dan Komponen		
1	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
2	BRAM	Indo Kordsa Tbk
3	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
5	INDS	Indospring Tbk
6	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
Subsektor Tekstil dan Garmen		
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	CNTX	Century Textile Industry Tbk
3	ERTX	Eratex Djaja Tbk
4	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
5	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
6	INDR	Indorama Synthetics Tbk
7	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk
8	PBRX	Pan Brothers Tbk
9	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
10	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
11	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
12	TRIS	Trisula International Tbk
Subsektor Kabel		
1	JECC	Jembo Cable Company Tbk
2	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
3	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
4	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk

Sumber: Data diolah (2018)

Dari tabel di atas jumlah sampel yang akan diteliti adalah sejumlah 72 buah atau laporan (24 perusahaan x 3 tahun penelitian).

3.2.4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada (Sekaran & Bougie, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Bungin (2011), teknik dokumentasi merupakan teknik menelusuri data-data historis. Data-data tersebut bisa berupa surat-surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya. Data-data selain variabel makroekonomi dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang diambil dari *website* resmi perusahaan. Sedangkan data makroekonomi diambil dari *website* resmi pihak yang berwenang mempublikasikan data makroekonomi.

3.2.5. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi *stepwise*. Dengan alat pengolahan data SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25.

3.2.5.1.1. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah jenis statistika yang bermaksud untuk menganalisis seperangkat data dengan cara meringkas, menyajikan, dan memberikan penjelasan atau gambaran mengenai karakteristik dasar dari sampel berdasarkan data yang telah tersedia (Swarjana, 2016). Statistika deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik gambaran data variabel penelitian, yaitu *financial distress* sebagai variabel dependen dan kinerja keuangan, *corporate governance*, dan faktor-faktor makroekonomi sebagai variabel independen. Statistika deskriptif yang dihasilkan berupa *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. *Mean* berfungsi untuk melihat nilai rata-rata sampel. Nilai maksimum dan minimum secara berurutan untuk melihat nilai tertinggi dan terendah sampel. Serta standar deviasi untuk melihat penyimpangan data sampel dari rata-ratanya.

3.2.5.1.2. Statistika Inferensial

Menurut Yudiaatmaja (2013), persamaan yang baik adalah persamaan yang memenuhi kaidah BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*). Agar persamaan tersebut memenuhi kaidah BLUE, maka data yang digunakan harus memenuhi beberapa asumsi yang dikenal dengan uji asumsi klasik. Apabila tidak memenuhi kaidah BLUE, persamaan tersebut diragukan kemampuannya dalam menghasilkan nilai prediksi yang akurat (Yudiaatmaja, 2013). Kemudian Prayitno (2014) menambahkan, suatu model harus memenuhi asumsi klasik untuk menghasilkan model yang tidak bias dan pengujiannya dapat dipercaya. Suatu model regresi linier disebut model yang baik jika memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Prayitno, 2014).

1. Uji normalitas residual. Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Suatu model regresi yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal apabila ketika uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansinya lebih dari 0,05.
2. Uji multikolinieritas. Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (Prayitno, 2014). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Suatu model regresi tidak terjadi multikolinieritas apabila ketika diuji dengan *Pearson Correlation* variabel dalam model tidak memiliki nilai korelasi di atas 0,8 (Hair Jr., Black, Babin, & Anderson, 2014).
3. Uji autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi antar anggota kelompok observasi yang disusun menurut waktu atau tempat (Prayitno, 2014). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi autokorelasi. Suatu model regresi tidak terjadi autokorelasi apabila saat diuji menggunakan *Runs Test* nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (Ghozali, 2013).

4. Uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Suatu model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas apabila saat diuji menggunakan *Spearman's rho* nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Penelitian ini menggunakan regresi *stepwise* sebagai alat analisisnya. Menurut Kurniawan & Yuniarto (2016), metode regresi *stepwise* adalah metode gabungan dari regresi *backward* dan *forward*. Tujuan akhir dari metode ini adalah untuk menentukan variabel mana saja yang merupakan prediktor terbaik yang dimasukkan ke dalam model. Variabel terpilih yang masuk ke dalam model adalah variabel yang memiliki korelasi tertinggi dan signifikan terhadap variabel dependennya.

Menurut Lind, Marchal, & Wathen (2014) regresi *stepwise* memiliki beberapa kelebihan, yaitu (1) hanya variabel bebas dengan koefisien regresi signifikan saja yang masuk ke dalam persamaan; (2) langkah-langkah yang dilibatkan dalam membangun persamaan regresi sudah jelas; (3) metodenya efisien dalam mencari persamaan regresi; (4) perubahan dalam kesalahan standar estimasi berganda beserta koefisien determinasinya diperlihatkan. Menurut Suyono (2018), untuk membuat persamaan regresi *stepwise*, ada beberapa tahap yang perlu dilakukan. Berikut ini adalah tahapan untuk membuat persamaan regresi:

1. Masukkan satu variabel independen ke dalam model.
2. Tambahkan satu variabel independen lainnya ke dalam model. Bersamaan dengan itu, lihat kemungkinan untuk mengeliminasi variabel independen pertama. Jika variabel independen pertama menjadi tidak signifikan setelah penambahan variabel

independen kedua, maka variabel independen pertama dieliminasi.

3. Proses dilanjutkan di mana setiap menambahkan satu variabel independen mungkin diikuti dengan eliminasi variabel yang telah ada pada model tetapi menjadi tidak signifikan setelah penambahan variabel independen baru.
4. Proses ini dilanjutkan sampai tidak ada lagi variabel independen yang dapat ditambahkan ke dalam atau dieliminasi dari model.

Secara umum model dalam regresi *stepwise* adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \dots + \beta_nx_n$$

(Kurniawan & Yuniarto, 2016)

Keterangan:

Y = *Financial distress*

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel profitabilitas

β_2 = Koefisien regresi variabel likuiditas

β_3 = Koefisien regresi variabel solvabilitas

β_4 = Koefisien regresi variabel aktivitas

β_5 = Koefisien regresi variabel dewan komisaris

β_6 = Koefisien regresi variabel komisaris independen

β_7 = Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial

β_8 = Koefisien regresi variabel inflasi

β_9 = Koefisien regresi variabel nilai tukar

β_{10} = Koefisien regresi variabel suku bunga

x_1 = Profitabilitas

x_2 = Likuiditas

x_3 = Solvabilitas

x_4 = Aktivitas

x_5 = Dewan komisaris

x_6 = Komisaris independen

x_7 = Kepemilikan manajerial

x_8 = Inflasi

x_9 = Nilai Tukar

x_{10} = Suku bunga

3.2.5.2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Profitabilitas

H_{01} : $\beta = 0$; Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

H_{A1} : $\beta \neq 0$; Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Likuiditas

H_{02} : $\beta = 0$; Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

H_{A2} : $\beta \neq 0$; Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Solvabilitas

H_{03} : $\beta = 0$; Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

H_{A3} : $\beta \neq 0$; Solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Aktivitas

H_{04} : $\beta = 0$; Aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

H_{A4} : $\beta \neq 0$; Aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Dewan komisaris

H_{05} : $\beta = 0$; Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

H_{A5} : $\beta \neq 0$; Dewan komisaris berpengaruh terhadap *financial distress*.

Komisaris independen

H_{06} : $\beta = 0$; Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

H_{A6} : $\beta \neq 0$; Komisaris independen berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kepemilikan manajerial

H_{07} : $\beta = 0$; Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

H_{A7} : $\beta \neq 0$; Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*.

Inflasi

H_{08} : $\beta = 0$; Inflasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

H_{A8} : $\beta \neq 0$; Inflasi berpengaruh terhadap *financial distress*.

Nilai tukar

$H_{09} : \beta = 0$; Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

$H_{A9} : \beta \neq 0$; Nilai tukar berpengaruh terhadap *financial distress*.

Suku bunga

$H_{010} : \beta = 0$; Suku bunga tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

$H_{A10} : \beta \neq 0$; Suku bunga berpengaruh terhadap *financial distress*.

Aturan keputusannya adalah apabila signifikansinya di atas 1%, 5%, 10% maka keputusannya menerima H_0 dan menolak H_A . Sebaliknya, apabila signifikansinya di bawah 1%, 5%, 10%, maka keputusannya menolak H_0 dan menerima H_A .